

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bolavoli bermula dimainkan untuk aktivitas rekreasi, yaitu bagi para usahawan. Permainan ini kemudian berkembang dan menjadi populer di daerah pariwisata dan dilakukan di lapangan terbuka, yaitu pertama kali di Amerika Serikat pada waktu musim panas tiba. Ketika pada abad ke- 19 kaum industriawan dan pengusaha di Amerika Serikat merasakan kebutuhan kegiatan untuk melepaskan ketegangan dari kesibukan pekerjaan mereka sehari-hari, maka dibutuhkan sebuah bentuk permainan rekreasi (Ma'mun dan Subroto, 2001 : 33).

Untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha dalam kegiatan rekreasi, William C. Morgan, seorang pemimpin dan ahli olahraga dari YMCA Holyoke Massachussets yang menganjurkan olahraga tennis. Namun, cabang olahraga itu terlalu merepotkan karena membutuhkan perlengkapan yang banyak seperti raket, bola, dan alat-alat lainnya.

Tetapi permainan ini memberikan inspirasi, utamanya dalam hal adanya jaring di tengah-tengah lapangan sebagai pembatas sehingga setiap pemain terhindar dari kemungkinan untuk mengalami kontak badan dengan lawan, seperti dalam permainan bola basket.

Atas dasar inspirasi tersebut pada tahun 1895 jaring tenis dipertinggi dengan ketinggian kurang lebih 6 kaki (2 meter), sementara alat bermainnya adalah bola.

Bola tersebut kemudian dimainkan dari tangan ke tangan dan dipukul melampaui atas jaring, dengan aturan bola dipukul sebelum mengenai lantai.

Permainan bolavoli itu sendiri merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh satu tim, dan dalam satu tim tersebut terdiri dari 6 (enam) orang pemain. Oleh sebab itu permainan bolavoli sering disebut dengan permainan beregu. Mengenai batasan bolavoli, Yudiana (2001-2004:7) menjelaskan bahwa : “Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net.”

Selain itu permainan bolavoli merupakan permainan beregu yang membutuhkan kerjasama yang baik dari para pemain yang tergabung dalam tim tersebut. Setiap pemain harus mempunyai keterampilan teknik dasar bolavoli yang baik.

Oleh sebab itu penguasaan keterampilan teknik dasar menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan seorang pemain. Pelatih atau guru penjas harus menjadikan teknik dasar sebagai prioritas utama dalam proses latihan atau pembelajaran bolavoli di sekolah terutama bagi siswa yang baru mengenal atau melakukan permainan bolavoli.

Bolavoli merupakan suatu permainan olahraga yang pada awal ide dasarnya permainan memantul-mantulkan bola (to volley) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu (Dunpy dan Wilde, 2000:2-4).

Seseorang bermain bolavoli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke tujuan-tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi,

meningkatkan prestise diri atau bangsa dan negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, memanfaatkan waktu luang, bersosialisasi bahkan saat ini ada sebagian pemain yang bertujuan untuk kepentingan bisnis atau ekonomi.

Pembelajaran permainan Bolavoli di sekolah (SMP) idealnya menggunakan bolavoli yang sebenarnya dengan kualitas bolavoli standar prestasi olahraga internasional atau nasional yang di tetapkan. Biasanya berharga relatif mahal. Permasalahannya tidak banyak di sekolah memiliki kemampuan untuk memenuhi kualitas bolavoli sesuai standar.

Berkaitan dengan hal tersebut banyak sekolah maupun guru mensiasatinya dengan bola yang lebih sederhana bola *soft volley* (bola karet atau bola lunak). Bolavoli yang diusahakan keberadaanya oleh guru tersebut merupakan bola yang mudah digunakan dalam pembelajaran bermain bolavoli untuk kepentingan penggunaan bola *soft-volley (bola karet)*.

Dalam konsep pembelajaran permainan bolavoli, siswa diberikan pemahaman taktik bermain bolavoli, untuk setiap siswa yang salah satunya harus memiliki keterampilan memantulkan bola dan mengoper bola, setiap siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda.

Pembelajaran permainan bolavoli agar tetap dapat berlangsung, diperlukan pembelajaran taktis dengan menggunakan bola *soft volley* (bola karet) untuk mempermudah permainan.

Pembelajaran yang akan digunakan penulis adalah pembelajaran pendekatan taktis. Karena pembelajaran pendekatan taktis ini mungkin tepat untuk

mengajarkan anak untuk lebih bisa bermain bolavoli dikarenakan pada pembelajaran taktis ini kesadaran siswa akan konsep bermain bolavoli menjadi meningkat atau dimengerti oleh siswa. Serta penampilan bermainnya dilaksanakan secara kritis artinya siswa diarahkan kepada kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama dalam permainan, dan sekaligus dapat memilih respon yang tepat untuk memecahkannya.

Menurut Griffin, Michael, dan Oslin (1997) dalam Metzler (2000:350) menjelaskan bahwa : Pendekatan taktis adalah suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang di dalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.

Ma'mun dan Subroto (2001:7) menjelaskan bahwa : pendekatan taktis adalah suatu cara yang meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan jasmani diperlukan adanya metode atau model pembelajaran yang baik bagi terselenggaranya pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan bola *soft-volley* (bola karet) dalam pembelajaran permainan bolavoli dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan bola sebenarnya. Apabila menggunakan bolavoli yang standar para siswa sering mengeluh karena lengan terasa sakit. Hal tersebut menjadi dasar penulis untuk menjadikan suatu masalah untuk diteliti agar pembelajaran permainan bolavoli lebih mudah dikuasai.

Peralatan dan sarana yang harus ada dalam permainan bolavoli terdiri dari net, bola, dan lapangan. Penggunaan bolavoli sesuai standar prestasi olahraga menjadi kendala para siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga diberikan alternatif penggunaan bola *soft-volly* (bola karet).

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba memodifikasikan alat atau media pembelajaran bola yang berbeda dalam pembelajaran bolavoli yaitu dengan menggunakan bola *soft volley (bola karet)*.

Penerapan media atau alat pembelajaran bola yang dimodifikasi ini, diharapkan akan memberikan kemudahan dalam belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Guru dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks seperti perbedaan karakteristik para siswa, sarana dan prasarana, dukungan kolega yang rendah, motivasi berprestasi dan profesionalisme rendah, sehingga seringkali menjadikan guru pendidikan jasmani dan olahraga cenderung malas untuk mengajar (Yudha, 2008:15).

Hal ini mengidentifikasi bahwa efektifitas pendidikan jasmani dan olahraga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang satu sama lain saling berkaitan.

Peranan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya dalam pendidikan jasmani dan olahraga sangatlah penting. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berpengaruh paling besar dalam rangka meningkatkan motivasi siswa di sekolah (saputra, 2008:16), hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas pembelajaran di sekolah sudah menjadi keharusan karena dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.

Sudjana (1997:99) menjelaskan fungsi sarana dan prasarana sebagai berikut:

Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau keterampilan untuk mengantarkan

pembelajaran sampai pada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peran alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan alat peraga ini dapat dengan mudah di pahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bolavoli di sekolah, guru pendidikan jasmani dan olahraga cenderung masih menggunakan metode dan sarana pembelajaran yang standar. Hal ini menunjukkan rendahnya kreatifitas guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam memodifikasi alat bantu pembelajaran.

Hal ini merupakan permasalahan yang perlu dikaji dan dicarikan solusinya, jika permasalahan ini tidak segera di tuntaskan maka akan mempersulit peningkatan prestasi siswa dalam permainan bolavoli.

Sering kali di sekolah-sekolah, peralatan dan sarana untuk pembelajaran bolavoli masih menggunakan peralatan standar, tidak adanya upaya guru untuk memodifikasikan alat pembelajaran dalam permainan bolavoli.

Hal ini menunjukkan pembelajaran permainan bolavoli disekolah masih menggunakan model pembelajaran yang penerapannya dengan media khususnya bola yang sebenarnya, sehingga peningkatan dan kesungguhan siswa dalam belajar bermain bolavoli berkurang.

Dengan demikian, kreativitas guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam mensiasati keadaan tersebut sangat dibutuhkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dengan cara memodifikasi peralatan bolavoli yang mudah, meriah, dan tahan lama.

Modifikasi peralatan pembelajaran bolavoli sangat diperlukan dalam rangka mensiasati kendala kurangnya peralatan disekolah dan dalam proses pembelajaran permainan bolavoli di sekolah. Guru pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya tergantung pada peralatan standar.

Padahal tidak ada ketentuan bagi siswa harus menggunakan peralatan yang lazim dipakai dalam kegiatan berolahraga yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk kepentingan pembelajaran siswa, terbuka kesempatan bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk membuat sendiri alat-alat sesuai kebutuhan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Kesulitan pengadaan peralatan dengan ukuran standar dan kurang memadai jumlahnya dapat menghambat keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga disekolah. Hal ini dikatakan Mutohir (1995:5) dalam sebuah penelitiannya mengatakan:

Bahwa, dengan menggunakan peralatan standar, waktu gerak efektif per murid sangat rendah. Dengan waktu efektif per murid rendah maka sulit untuk meningkatkan kesegaran jasmani maupun merangsang pertumbuhan. Begitu pula tujuan-tujuan pendidikan jasmani sulit dicapai pula.

Pendapat tersebut menunjukkan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dengan mengandalkan peralatan standar akan mempengaruhi efektifitas belajar yang diharapkan, sedangkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga disekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga diatas, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya melalui permainan bolvoli, aspek fisik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dari diri siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa aspek fisik sangat sulit dicapai secara optimal dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya intensitas pembelajaran, rendahnya kreativitas guru, rendahnya sarana dan prasarana pembelajaran serta karakteristik siswa yang heterogen.

Pengamatan sementara menunjukkan bahwa, banyak siswa SMP baik perempuan dan laki-laki yang memiliki kemampuan motorik yang rendah, hal ini terlihat pada siswa dalam mempraktekan gerakan dalam bermain bolavoli, seperti rendahnya melakukan passing bola dengan tepat, servic bola dengan baik, dan menerima bola dari lawan.

Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk menemukan solusi guna mencapai tujuan pendidikan jasmani dan olahraga sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Pendekatan Taktis Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Berdasarkan Penilaian GPAI di SMP Kartika Silwangi 2 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menjabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

”Apakah Model Pembelajaran Pendekatan Taktis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain bolavoli berdasarkan penilaian GPAI di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah: Untuk mengetahui jawaban dari “Pengaruh Model Pembelajaran Pendekatan

Taktis Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Berdasarkan Penilaian GPAI di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.”

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep baru mengenai keterampilan bermain bolavoli dengan menggunakan media atau alat yang di modifikasi (bola karet / bola lunak).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para siswa khususnya mengenai keterampilan bermain bolavoli dengan menggunakan bola karet di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan kepada guru penjas dan olahraga tentang pentingnya memodifikasi alat dan prasarana terhadap keterampilan bermain bolavoli pada siswa disekolah.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada alat pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan bola

soft volley (bola karet/ Bola lunak). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran pendekatan taktis.

Pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah Model pembelajaran taktis dengan alat belajar yang berbeda yaitu dengan bola *soft volley* (bola karet). Materi pembelajaran yang akan diberikan adalah keterampilan bermain bolavoli dengan pendekatan taktis.

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada pengaruh model pembelajaran pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain bolavoli dengan menggunakan penilaian GPAI di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Lokasi penelitian SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.

F. Anggapan dasar

Anggapan dasar merupakan pendapat dari peneliti sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan yang disampaikan Arikunto (2007 : 24) :

“Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal – hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam pelaksanaan penelitian”.

Sedangkan menurut Mahendra, (2009 : 10) menyatakan bahwa: “ Anggapan dasar adalah kebenaran yang sudah diyakini tanpa harus dibuktikan melalui penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berasumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus memahami atau memiliki keterampilan dasar bermain bolavoli.

2. Guru yang mengajar pendidikan jasmani dan olahraga harus kreatif dalam memodifikasi alat bantu pembelajaran.
3. Media atau alat pembelajaran bola disini menggunakan bola karet (soft volley) dikarenakan dengan menggunakan bola karet (soft volley) memberikan kemudahan dalam belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dibandingkan menggunakan bola yang standart.
4. Model pembelajaran, menurut (Joyce & Weil 1980 : 1) suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran di kelas).
5. Permainan Bolavoli, menurut Kosasih (1985:109) adalah permainan beregu, tetapi meski demikian kemampuan perorangan yang tinggi akan memudahkan menggalang kerjasama.
6. Penggunaan media alat pembelajaran yang berbeda dalam model pembelajaran taktis, diduga akan menghasilkan perilaku yang berbeda.

Model pembelajaran terbaik merupakan proses mata rantai teori ke proses spesifik yang mana seseorang guru perlu mempromosikan ruang olahraga. Masing-masing model adalah sejenis, seorang guru perlu mengikuti dan membantu para siswa belajar pendidikan jasmani dan olahraga.

Model pembelajaran yang dianggap cocok untuk mempelajari keterampilan bermain bolavoli haruslah dapat mengadaptasi perubahan-perubahan pada diri siswa, sesuai perubahan yang terjadi dalam permainan bolavoli sesungguhnya. Semakin sesuai perubahan lingkungan belajar yang diciptakan dalam model pembelajaran dengan permainan atau pelaksanaan belajar bermain bolavoli,

semakin cocok model tersebut untuk digunakan jika faktor-faktor lain yang mempengaruhinya dapat dikendalikan.

Metzler (2000) dalam Saputra (2009 : 12) berpendapat, suatu model pembelajaran mengacu pada suatu rencana yang terpadu dan menyeluruh untuk mengajar, meliputi suatu landasan teoritis, statemen dari hasil belajar yang diharapkan, pengetahuan keahlian guru, pengembangan diri dan aktivitas belajar, harapan untuk guru dan perilaku siswa, struktur tugas unik, hasil penelitian terpelajar dan cara untuk memverifikasi implementasi model sendiri.

Penggunaan alat belajar bola soft volley, yang memberikan kemudahan dalam melakukan pembelajaran, dengan alasan penggunaan bola yang mudah dimainkan. Berbeda dengan permainan bolavoli sesungguhnya dengan penggunaan bola yang sebenarnya, kesiapan siswa dalam belajar menjadi masalah, seperti rasa takut, kepercayaan diri dan efektivitas dalam pembelajaran.

Media sebagai alat pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang di capai (sudjana, 1991:2). Penggunaan media alat pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi hasil belajar, sebaliknya bila penggunaan media yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan anak akan menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kesalahan-kesalahan pada gerak dasar yang diajarkan.

Menurut Griffin, michael, dan olin (1997) dan Metzler (2000;354) menjelaskan bahwa : Model pembelajaran pendekatan taktis merupakan model yang sering diterapkan pada permainan olahraga dengan lebih menekankan kepada pemahaman taktik bermain.

Dengan demikian model yang digunakan adalah model pembelajaran pendekatan taktis dengan alat belajar yang berbeda, yaitu bola soft volley pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya dalam materi permainan bolavoli di SMP.